



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.4 Page 26-29

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>

E-mail: ronipasla20@gmail.com

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)2 Melalui Kegiatan Mengajar Seni Musik Dan Observasi Lingkungan Sekolah di SMKS Sanjaya Bajawa

Vladimirani Owa Meme¹, Fransiskus Fandianus Soli², Tadeus Krispianus Tasi³, Kanzul Fikri⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti

E-Mail: vladimiraniowa@gmail.com¹, fransiskusfandianuss@gmail.com², christoaguero@gmail.com³,
kanzulfikri91@gmail.com⁴

Publisher: Januari, 2026

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam memahami budaya sekolah, melakukan observasi, serta melaksanakan praktik mengajar secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilaksanakan di SMKS Sanjaya Bajawa dengan fokus pada pembelajaran seni musik serta observasi lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, praktik mengajar terbimbing, dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengolah kelas, menyampaikan materi seni musik, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan warga sekolah. Selain itu, kegiatan observasi membantu mahasiswa memahami peran sekolah sebagai ruang belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan PLP 2 memberikan kontribusi positif dalam menyiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional, kreatif, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: PLP2, seni musik, observasi lingkungan sekolah, pengalaman mengajar.

Abstract (English)

The School Field Introduction Program (PLP) 2 aims to provide real-life experiences to prospective teacher students in understanding school culture, conducting observations, and carrying out direct teaching practices. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type and is implemented at SMKS Sanjaya Bajawa with a focus on music arts learning and observation of the school environment. Data collection techniques include observation, guided teaching practices, and learning reflections. The results show that students gain experience in managing classes, delivering music arts materials, and building good communication with students and the school community. In addition, observation activities help students understand the role of the school as a learning space that supports students' academic and character development. Overall, the implementation of PLP 2 makes a positive contribution in preparing students to become professional, creative, and responsible educators

Keywords: PLP2, music education, school environment observation, teaching experience

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, calon guru perlu mendapatkan pengalaman nyata di sekolah sebagai bekal sebelum terjun ke dunia kerja. Salah satu bentuk upaya perguruan tinggi dan mempersiapkan calon pendidik adalah melalui program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami kultur sekolah, melakukan interaksi dengan warga sekolah, serta mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Menurut Kuandar (2011), praktik lapangan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan calon guru agar mampu menerapkan konsep dan teori pendidikan dalam situasi nyata di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran calon guru tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi harus diimbangi dengan pelaksanaan praktik mengajar agar kompetensi guru dapat terbentuk secara utuh. Hamalik (2009) menegaskan bahwa pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman dan memperkaya keterampilan mengajar mahasiswa sebelum memasuki profesi pendidikan secara formal.

PLP 2 penting bagi calon guru karena menjadi kesempatan untuk terjun langsung ke sekolah dan memahami proses pembelajaran secara nyata. Melalui kegiatan ini, calon guru dapat mempelajari karakter peserta didik, budaya sekolah, serta mengembangkan keterampilan mengajar. Selain itu, PLP 2 membantu mahasiswa menghubungkan teori yang telah dipelajari dengan praktik lapangan sebagai bekal menjadi pendidik profesional. Pengalaman belajar di sekolah

juga memberi ruang untuk mengasah kemampuan dalam mengolah kelas, menyusun perangkat pembelajaran, hingga berkomunikasi dengan peserta didik dan guru pamong.

Dalam konteks pembelajaran seni musik, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, karena seni musik berkaitan erat dengan keterampilan, ekspresi, dan pengalaman estetis siswa. Pembelajaran musik mendorong siswa untuk mengasah rasa percaya diri, berkolaborasi, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni (Jamalus, 1988). Oleh sebab itu, praktik mengajar seni musik dalam PLP 2 menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis aktivitas. Menurut Mulyasa (2017), pengalaman praktik di sekolah sangat membantu mahasiswa dalam membentuk sikap profesional sebagai calon guru, karena mahasiswa dapat memahami secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Suyanto dan Jihad (2013) yang menyatakan bahwa praktik lapangan merupakan sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon pendidik.

Pada pelaksanaan PLP 2 di SMKS Sanjaya Bajawa, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan mengajar, khususnya pada mata pelajaran Seni Musik, serta melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan mengajar seni musik memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Menurut Jamalus (1988), pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, serta sikap kerja sama siswa, sehingga pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Selain kegiatan mengajar, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi sekolah secara menyeluruh, baik dari segi sarana dan prasarana, suasana belajar, maupun hubungan sosial antarwarga sekolah. Sagala (2010) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru perlu memahami dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Melalui pelaksanaan PLP 2 ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan sebagai calon pendidik yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) melalui kegiatan mengajar seni musik dan observasi lingkungan sekolah di SMKS Sanjaya Bajawa, serta untuk menggambarkan pengalaman dan manfaat yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara langsung pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) melalui kegiatan mengajar seni musik dan observasi lingkungan sekolah di SMKS Sanjaya Bajawa.

Penelitian dilakukan selama pelaksanaan PLP 2 dengan melibatkan mahasiswa, guru pamong Seni Musik, serta beberapa siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran pengalaman guru dan siswa, sedangkan dokumentasi menjadi bukti pendukung kegiatan di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menyusun dan merangkum informasi penting dari hasil pengamatan dan wawancara agar mudah dipahami. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan PLP 2 serta manfaatnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) di SMKS Sanjaya Bajawa, diperoleh beberapa temuan penting terkait kegiatan mengajar seni musik dan kondisi lingkungan sekolah.

Kegiatan mengajar dilaksanakan di kelas X. Pada awal mengajar, mahasiswa merasakan perasaan campur aduk, yaitu grogi, senang, dan juga takut. Namun, seiring berjalannya waktu, perasaan tersebut perlahan berubah menjadi lebih percaya diri karena respon siswa yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pengalaman menarik saat mengajar adalah ketika terdapat seorang siswa yang dikenal cukup nakal, tetapi ternyata sangat berbakat dalam bidang musik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, dan tugas guru adalah membantu menemukan serta mengembangkan potensi tersebut. Selain itu, dalam kegiatan tanya jawab, mahasiswa menerapkan cara unik untuk meningkatkan keberanian siswa, yaitu dengan memberikan "sanksi" bernyanyi di depan kelas bagi siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan. Cara ini justru membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Adapun tantangan utama yang dirasakan selama mengajar adalah kelas yang ribut, siswa yang kurang fokus, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan siswa, menggunakan pendekatan yang santai, serta menyampaikan materi secara lebih ringkas.

Ketika waktu tidak mencukupi, mahasiswa memilih untuk menjelaskan materi secara garis besar dan melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi lingkungan sekolah, diketahui bahwa kondisi sekolah sangat bersih, rapi, dan tenang, sehingga cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, dari segi fasilitas pembelajaran seni musik masih terdapat keterbatasan. Sekolah hanya memiliki beberapa alat musik seperti gitar dan keyboard, dan sebagian alat tersebut belum dapat digunakan secara maksimal karena kondisinya kurang lengkap. Meskipun demikian, hubungan antara guru dan siswa terlihat sangat baik, sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman dan kondusif.

Pengalaman selama PLP 2 menjadi momen yang sangat berkesan bagi mahasiswa, terutama karena dapat berkolaborasi langsung dengan guru dan siswa. Banyak pelajaran penting yang diperoleh, seperti belajar bersosialisasi, berbicara di depan umum, serta menghadapi berbagai karakter siswa. Perubahan terbesar yang dirasakan setelah mengikuti PLP 2 adalah menjadi lebih percaya diri dan lebih sabar dalam menghadapi situasi di kelas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan mengajar seni musik memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam membentuk kesiapan sebagai calon guru. Rasa grogi dan takut di awal mengajar merupakan hal yang wajar, namun melalui praktik langsung, mahasiswa belajar mengelola perasaan tersebut hingga tumbuh rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung di sekolah mampu membentuk sikap profesional dan meningkatkan kepercayaan diri calon guru.

Pengalaman menemukan siswa yang memiliki bakat musik meskipun dikenal nakal juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam melihat potensi siswa secara lebih luas. Setiap anak memiliki kelebihan yang perlu dihargai dan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Jamalul (1988) yang menegaskan bahwa pendidikan seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan sikap positif siswa.

Tantangan berupa kelas yang ribut, siswa kurang fokus, serta keterbatasan waktu merupakan kondisi nyata yang sering dihadapi guru di lapangan. Upaya mahasiswa dalam menyederhanakan materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan siswa menunjukkan adanya proses adaptasi yang baik terhadap situasi kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2013) yang menyatakan bahwa praktik lapangan membantu calon guru mengembangkan kemampuan pedagogik, terutama dalam mengelola kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi nyata.

Dari sisi lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah yang bersih dan tenang memberikan dukungan positif terhadap proses pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas seni musik menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Meskipun demikian, hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu menutupi keterbatasan tersebut dan tetap menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP 2 melalui kegiatan mengajar seni musik dan observasi lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Pengalaman ini tidak hanya menambah keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk sikap percaya diri, kesabaran, serta kesiapan mental untuk terjun ke dunia pendidikan sebagai calon pendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) melalui kegiatan mengajar seni musik dan observasi lingkungan sekolah di SMKS Sanjaya Bajawa memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara langsung di kelas, tetapi juga memahami kondisi nyata sekolah serta berbagai karakter siswa.

Kegiatan mengajar seni musik membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas, membangun komunikasi dengan siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, observasi lingkungan sekolah memberikan pemahaman tentang pentingnya suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang tetap nyaman dan positif. Secara keseluruhan, pelaksanaan PLP 2 memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap profesional, kesabaran, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik dimasa depan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PLP, peneliti menyarankan agar mahasiswa terus mengasah kemampuan mengajar, terutama dalam mengelola kelas dan menyesuaikan metode dengan kondisi siswa di lapangan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat secara bertahap melengkapi fasilitas pembelajaran seni musik agar proses belajar mengajar bias belajar lebih maksimal. Selain itu, kerja sama yang sudah terjalin baik antara mahasiswa, guru, dan siswa perlu terus dipertahankan supaya kegiatan PLP kedepan semakin bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuandar. (2011). *Praktik lapangan dalam pendidikan guru: Mempersiapkan calon guru menerapkan* Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.